

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA
DI SDN 15 BANAWA SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh

ASRIANI
NIM : 14.1.04.0042

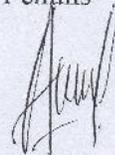
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 Juli 2018 M
13 Dzulqaidah 1439 H

Penulis



ASRIANI
NIM. 14.1.04.0042

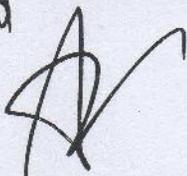
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan” oleh Asriani NIM:14.1.04.0042, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 26 Juli 2018 M
13 Dzulqaidah 1439 H

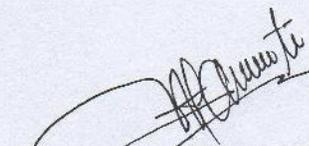
Pembimbing I,

07/07/18
B/Dr



Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
NIP. 196812171994031003

Pembimbing II,



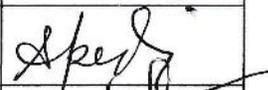
Karmawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 198204022006042004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Asriani NIM. 14.1.04.0042 dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 13 Agustus 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 01 Dzulkaidah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 13 Agustus 2018 M
01 Dzulkaidah 1439 H

DEWAN PENGUJI

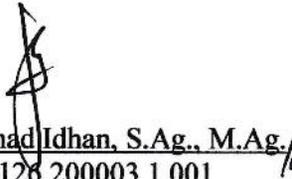
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Sri Dewi Lisnawati, S. Ag., M.Si.	
Munaqisy I	Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag.	
Munaqisy II	Dr. Risvirenoel, S.S., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Pembimbing II	Karmawati, S.Pd., M.Pd.	

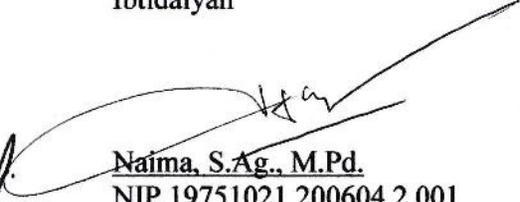
Mengetahui:


Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

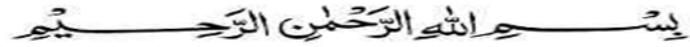
Ketua,
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah




Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP.19720128 200003 1 001


Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP.19751021 200604 2 001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat serta taslim kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw, beserta para pengikut beliau yang istiqamah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Laebbe dan ibu Hj Sakka, yang telah mengasuh, mendidik, mendoakan serta membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Naima, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan ibu Andi Anirah, S.Ag., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan

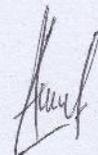
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku pembimbing I, dan ibu Karmawati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak/ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis selama studi.
7. Bapak Junaedi S.Pd selaku kepala SDN 15 Banawa Selatan dan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah senasib dan seperjuangan Angkatan 2014, yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilan studi penulis terutama mahasiswa PGMI 2 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Amin ya rabbal alamin.

Palu, 26 Juli 2018

Penulis



Asriani
NIM. 14.1.04.0004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	9
B. Hasil Belajar dan Minat Belajar	30
C. Mata Pelajaran IPA di SD/MI	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Kehadiran Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SDN 15 Banawa Selatan.....	49
B. Penerapan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada mata pelajaran IPA	55

- C. Kendala dan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan.....70

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan74
B. Saran-saran75

DAFTAR PUSTAKA.....75

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Identitas SDN 15 Banawa Selatan	50
2. Keadaan Pendidik Di SDN 15 Banawa Selatan	52
3. Keadaan Peserta Didik SDN 15 Banawa Selatan	53
4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 15 Banawa Selatan	54
5. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	58
6. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Pedoman Wawancara
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
6. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
8. Surat Keterangan Telah Meneliti
9. Daftar Informan
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi

ABSTRAK

Nama : Asriani
Nim : 14.1.04.0042
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA
DI SDN 15 BANAWA SELATAN

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan? Apa saja kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan manfaat dari pelajaran tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan materi kemudian menyiapkan kartu-kartu yang terdiri dari kartu jawaban dan pertanyaan, kemudian membagi kartu tersebut kepada peserta didik, setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, guru memberikan poin bagi setiap pasangan yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu kemampuan peserta didik yang terbatas, dan motivasi peserta didik yang mulai menurun pada saat jam terakhir pembelajaran. Sedangkan solusi yang dilakukan guru adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dan memberikan motivasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia dan bahkan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan penanaman seperangkat pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar di sekolah. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan dasar dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menanamkan pengetahuan di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan hal yang paling penting karena pada masa ini otak mereka ibarat spons yang mudah menyerap sejumlah besar informasi yang ada di sekitarnya. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, perlu diadakan pembaharuan dalam pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, artinya pendidikan membebaskan peserta didik untuk mengembangkan diri agar potensi yang terdapat dalam dirinya semakin berkembang dan terbentuk sehingga akan menjadikan mereka manusia seutuhnya yakni manusia yang berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan tanggungjawab.

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. 10; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 4.

Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para muridnya untuk suatu profesi atau jabatan saja, tetapi mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menimbun berbagai informasi. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.²

Hal tersebut terjadi karena selama ini proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak dilaksanakan dengan cara konvensional atau metode ceramah, bahkan untuk mata pelajaran keterampilan sekalipun seperti seni budaya. Dampaknya sekolah lebih banyak menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan tetapi minim keterampilan atau kompetensi. Pengetahuan diperoleh dari menghafal informasi yang disampaikan guru/buku, bukan dari hasil

²Ahmad Sutanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 165.

menemukan atau konstruksi berdasarkan aktivitas yang dialaminya. Hasilnya peserta didik menjadi generasi yang miskin keterampilan dan kreativitas.

Berdasarkan kenyataan tersebut, dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, peserta didik hanya dijadikan sebagai pendengar dari ceramah guru saja. Hal ini menjadikan peserta didik bosan dan jenuh dengan materi pelajaran yang diajarkan yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami suatu konsep dari materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran di kelas, satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru. Peran mereka sangat sentral, terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Para guru yang menginginkan proses pembelajaran berhasil dengan baik harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampikannya dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Jelas bahwa penentuan metode dalam proses pembelajaran itu memang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan pada peserta didik dalam pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik dengan cara belajar yang monoton sehingga peserta didik akan semangat dan berminat dalam mengikuti pelajaran IPA tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut. Minat merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi motif untuk belajar, maka anak yang telah mempunyai minat akan mendorong dirinya untuk berbuat sesuai dengan minatnya. Minat ada yang muncul dengan sendirinya dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha, maka perlu ditimbulkan minat belajar peserta didik agar mencapai prestasi belajar yang optimal.

Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai upaya melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan minat belajar peserta didik. Menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan kegiatan pembelajaran lebih kondusif, sederhana, bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di SDN 15 Banawa Selatan yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah diterapkan oleh sekolah tersebut. Penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan ?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan.
 - b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Ilmiah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan dan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, dan dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada pembaca, khususnya kalangan akademisi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN 15 Banawa Selatan.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan atau pemahaman yang menyimpang dari skripsi yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan”, maka peneliti mengemukakan pengertian kata- kata yang terkait dalam judul sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

2. *Make a match*

Make a match (mencari pasangan) merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban.⁴

³Sutiman, *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Cet. I ; Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 29.

⁴Abdullah Sani, *Inovasi*, 196.

3. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik atau menyenangi suatu objek. Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah aktivitas manusia untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap.⁵

4. IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya.⁶

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memudahkan pembaca memahami isi skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar skripsi tersebut yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi skripsi.

Bab kedua, tinjauan pustaka yang diuraikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hasil belajar dan minat belajar peserta didik, dan pembelajaran mata pelajaran IPA di SD/MI.

⁵Meity, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan Implementasi Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015), 3.

⁶Abu Ahmadi dan A. Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar* (Cet. V; Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), 6.

Bab ketiga, menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian serta kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, penulis mengawali dengan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian yaitu SDN 15 Banawa Selatan, kemudian membahas tentang hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, bagaimana implementasinya dan apa saja kendala yang dihadapi serta solusinya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Bab kelima, pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan isi skripsi serta saran-saran yang diharapkan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan suatu proses memiliki pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Kegiatan pembelajaran memang harus diarahkan untuk berberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui dan memahami sesuatu kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran perlu: berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang dan bermuatan nilai, etika dan estetika, logika, serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam.¹

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

Morgan berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman, sehingga memungkinkan seseorang menghadapi situasi selanjutnya dengan cara yang berbeda-beda. Woodward mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan yang relatif permanen, akibat interaksi lingkungan.²

Berdasarkan beberapa pengertian belajar yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku siswa, baik perubahan pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat; 3) interaksi antara peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.³

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Suatu Pendekatan Imajinatif* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), 38.

³Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, 85.

Pembelajaran merupakan bagian yang terpenting bagi pendidikan karena pembelajaran merupakan proses pendewasaan menuju tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini bertujuan agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian orang tua menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini, guru perlu memerhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.⁴

Peran aktif guru dalam melaksanakan model pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat ikut serta mengembangkan potensinya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Peserta didik merupakan pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi. Ditinjau dari pendekatan sosial, peserta didik adalah anggota masyarakat yang lebih baik.⁵

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan

⁴Abdul Getteng Rahman, *Menuju Guru Profesional* (Cet. III; Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2011), 37.

⁵Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 23.

mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik. Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Hamalik yang mengatakan bahwa “pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Kemudian Sudjana mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa: “pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.”⁶

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Interaksi komunikasi itu dapat dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan.

b. Pengertian Model Pembelajaran

Secara etimologi kata “model” dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pola (contoh, acuan dan ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan, sedangkan “pembelajaran” berarti perbuatan menjadikan orang

⁶Ibid, 85.

atau makhluk hidup belajar.⁷ Secara sederhana model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pola yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁸

Model pembelajaran juga merupakan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Soekamto, dkk mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Arends menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur.⁹

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2005), 923 dan 17.

⁸ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Cet. II; Surabaya: University Pers, 2001), 69.

⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 280.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi model pembelajaran yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan dalam mengatur materi dan sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Rusman merumuskan ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 3) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 4) Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 5) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 6) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung.
- 7) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- 8) Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 9) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹¹

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

¹⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas Konsep Landasan Teoristik Praktis dan Implementasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 7.

¹¹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran*. 244-245.

- 1) Rasional teoristik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹²

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang dianggap paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Para guru diharapkan dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, misalnya, materi pelajaran, sarana serta fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajarn yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan peserta didik karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip utama yang berbeda-beda.¹³

¹² Iif Khoiru Ahmadi, *PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka 2011), 8.

¹³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) 26.

2. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Sutiman mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan “rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.¹⁴

Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa yang bekerja sama dalam belajar akan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya dapat membuat diri mereka belajar dengan lebih baik. *Cooperatif learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.¹⁵ Selain karena keinginan untuk berprestasi secara individu, anggota kelompok juga dituntut dapat berbagi pengetahuan dengan anggota yang lain. Supaya individu dalam kelompok termotivasi untuk belajar dengan baik, maka proses pembelajaran kooperatif hendaknya dirancang dengan tujuan pembelajaran yang jelas sesuai indikator kompetensi yang harus dicapai.

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan

¹⁴Sutiman, *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Cet. I ; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 29.

¹⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), 32.

dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.¹⁶

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar jika terjalin hubungan manusiawi antar guru dan siswa, siswa dan siswa yang saling membantu, bekerja sama, tanggung jawab, berbagi pengalaman dan dialog reflektif antar peserta didik.

Sanjaya mengungkapkan terkait *cooperative learning* yaitu:

Cooperative learning merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁷

Mohamad Syarif berpendapat bahwa “model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.¹⁸

Keberhasilan yang diperoleh oleh setiap kelompok sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Belajar kooperatif maksudnya membelajarkan siswa pada siswa lain atau disebut tutor sebaya.

Darsono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran,

¹⁶Abdul Halim, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 49.

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 239.

¹⁸ Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, 49.

sedangkan Hendriani mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama.¹⁹

Pembelajaran kooperatif adalah menyangkut teknik pengelompokan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja secara terarah sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua atau lebih siswa untuk memecahkan masalah.²⁰

Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih peserta didik menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Model pembelajaran kooperatif ini

¹⁹Ibid, 50.

²⁰ IAIN Indonesia Social Equity Project, *Pendekatan Baru dalam Pembelajaran Matematika dan Sains Dasar Sebuah Antologi* (Cet. I; Jakarta: Project Implementation Committee, 2007), 74.

juga dapat meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan berpikir, mengintegrasikan dan menerapkan konsep dan pengetahuan, memecahkan masalah dan meningkatkan harga diri.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin mengemukakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa akan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.²¹

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran kooperatif yang telah di jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam suatu kelompok-kelompok tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Karakteristik pembelajaran kooperatif

Sutarjo Adisusilo mengemukakan empat karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Pembelajaran secara tim

Strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim, dimana tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Maka tim harus dapat membuat setiap anggota untuk saling membantu dalam tujuan pembelajaran. Kelompok sebaiknya dibuat heterogen dalam berbagai hal

²¹Abdullah Sani, *Inovasi*, 297.

agar dapat saling memperkaya dan saling memberi sumbangan positif demi keberhasilan bersama.

2) Manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan kontrol. Demikian pula pembelajaran kooperatif, fungsi perencanaan amat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Fungsi organisasi maksudnya dalam pembelajaran kooperatif, pekerjaan antaranggota perlu diatur tugas dan tanggung jawabnya. Fungsi pelaksanaan, maksudnya pembelajaran kooperatif perlu pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Fungsi kontrol, maksudnya dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif amat ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, tetapi harus ditanamkan perlunya saling membantu.

4) Keterampilan kerja sama

Kerja sama dalam kelompok diwujudkan dengan aktivitas dan kegiatan para anggota kelompok sebagai keterampilan berinteraksi, berkomunikasi dan bersinergi satu sama lain, dimana setiap anggota dapat mengemukakan ide, pendapat dan memberi sumbangan demi keberhasilan bersama.²²

Menurut Ibrahim Bafadal dalam Syarif pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.²³

c. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif

²²Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai - Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 116.

²³Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, 50-51.

Roger dan David Johnson dalam Rusman mengemukakan ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- 2) Tanggung jawab perorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melalui interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadikan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.²⁴

Menurut Johnson & Johnson dalam Jamil terdapat lima unsur yang penting dalam belajar kooperatif, yaitu:

²⁴Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, 303- 304.

- 1) Saling ketergantungan secara positif (*positive interdependence*), dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain.
- 2) Interaksi tatap muka semakin meningkat (*face to face promotive interaction*), belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antara siswa. Hal ini terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok.
- 3) Tanggung jawab individual (*individual accountability/personal responsibility*), tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal: (1) membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan (2) siswa tidak dapat hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman sekelompoknya.
- 4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (*interpersonal and small group skill*), selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan, seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya.
- 5) Proses kelompok (*group processing*), proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.²⁵

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi belajar dimana keberhasilan ditentukan oleh kelompoknya, Selain itu memberikan

²⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 194-196.

siswa pengetahuan, kemampuan, pemahaman, serta mengajarkan untuk menerima perbedaan individu diantara mereka.

d. Prosedur pembelajaran kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

- 1) Penjelasan materi, yaitu pertama-tama guru harus memberikan penjelasan dan menyampaikan pokok materi kepada peserta didik sebelum belajar dalam kelompok.
- 2) Belajar dalam kelompok, yaitu setelah guru memberikan penjelasan dan menyampaikan materi pokok, peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian, penilaian ini dilakukan dengan cara tes atau kuis baik individual maupun kelompok dan hasil akhir setiap peserta didik digabungkan kemudian dibagi dua.
- 4) Pengakuan tim, yaitu tim yang mendapat nilai tertinggi diberi penghargaan atau hadiah agar termotivasi untuk meningkatkan prestasinya dan sebagai motivasi untuk tim lain terus berprestasi lebih baik lagi.

e. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif

- 1) Keunggulan pembelajaran kooperatif
 - a) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan diri pada pendidik, meningkatkan kepercayaan diri dalam berpikir.
 - b) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan sendiri dan membangkitkan dengan gagasan teman.

- c) Belajar menghargai orang lain dan menyadari keterbatasan diri.
 - d) Meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi.
 - e) Meningkatkan kemampuan memecahkan permasalahan tanpa merasa takut membuat kesalahan.
 - f) Meningkatkan keterampilan interaksi, meningkatkan motivasi untuk berprestasi.
- 2) Kelemahan pembelajaran kooperatif
- a) Semangat belajar kelompok perlu waktu cukup lama untuk dipahami peserta didik sebagai cara belajar yang efektif.
 - b) Belajar kelompok memang memberi manfaat dalam kehidupan keseharian, namun sebagian besar aktivitas individual paling dominan dalam kehidupan nyata.
 - c) Menumbuhkan semangat saling pembelajaran (*peer teaching*) di kalangan peserta didik tidaklah mudah.

3. Model Pembelajaran *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match*

Make a match adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) selain itu sebaiknya masing-masing anggota kelompok berasal dari iras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesentraan jender. Model pembelajaran *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan

sosial terutama bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat lalu permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.

Model *make a match* (mencari pasangan) merupakan teknik belajar yang yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran.²⁶

Model pembelajaran *make a match* ini juga dapat melatih peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut peserta didik untuk saling membantu atau bekerja sama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, dan dapat membuat semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini salah satu keunggulannya adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.²⁷

Setiap pesera didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran tersebut mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Sani :

Metode pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-

²⁶Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 117.

²⁷ Rusman, *Mode-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 223.

masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban.²⁸

Model pembelajaran *make a match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat manusia anak didik.²⁹

Penerapan model pembelajaran *make a match* merupakan cara suatu penyajian bahan belajar dengan jalan melatih peserta didik agar lebih mudah menguasai pelajaran dan terampil. Jika di tinjau dari segi pelaksanaan, peserta didik terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori yang cukup kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru. Tujuan dari pembelajaran dengan model *make a match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada permainan. Menurut Suyatno prinsip-prinsip model *make a match* antara lain:

1. Anak belajar melalui berbuat
2. Anak belajar melalui panca indra
3. Anak belajar melalui bahasa
4. Anak belajar melalui bergerak³⁰

Guru sebelum menggunakan model *make a match* terlebih dahulu seorang guru harus mempertimbangkan indikator yang ingin dicapai, kondisi kelas yang

²⁸Abdullah Sani, *Inovasi*, 196.

²⁹Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 68.

³⁰Suyatno, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2009), 102.

meliputi jumlah peserta didik dan efektivitas ruangan alokasi waktu yang akan digunakan dan waktu persiapan. Pertimbangan diatas sangat diperlukan karena model pembelajaran *make a match* tidak efektif apabila digunakan pada kelas yang jumlah peserta didik banyak dengan kondisi ruang kelas yang sangat sempit. Karena dalam pelaksanaan model pembelajaran *make a match* kelas akan menjadi gaduh dan ramai. Hal ini wajar asalkan guru dapat mengendalikannya. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Diantara hal tersebut, guru adalah salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dikelas.

Agar model pembelajaran *make a match* ini dapat terlaksana dengan efektif dan berpengaruh positif terhadap pembelajaran IPA, maka penerapan model pembelajaran ini dimulai dengan tehnik, yaitu peserta didik disuruh untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktu, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu selesai akan diberi poin atau hadiah.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *make a match*

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *mZake a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi dari pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.³¹

³¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 94.

Penggunaan model pembelajaran ini mulai dengan tehnik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartu diberi poin atau hadiah.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *make a match* ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang telah dibahas sebelumnya. Kartu yang dibuat terdiri dari dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban. Jadi jumlah masing-masing kartu harus sama.
 2. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, ada yang memperoleh kartu soal dan ada yang memperoleh kartu jawaban.
 3. Peserta didik yang memperoleh kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan.
 4. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
 5. Guru memberikan nilai (poin) untuk setiap pasangan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.
 6. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilanjutkan beberapa putaran.
 7. Guru memberikan penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai tertinggi, kemudian membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.³²
- c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *make a match*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Model pembelajaran *make a match* juga demikian, adapun kelebihan dan kelemahannya ialah:

1. Kelebihan
 - a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik.

³²Abdullah Sani, *Inovasi*,196.

- b) Karena ada unsur permainan, maka model pembelajaran ini menyenangkan.
- c) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- d) Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi.
- e) Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.

2. Kelemahan

- a) Jika model pembelajara ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b) Pada awal penerapan model pembelajara ini, banyak peserta didik yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c) Jika guru tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada yang tidak mendapatkan pasangan, karena mereka bisa malu.
- e) Menggunakan model pembelajaran ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.³³

³³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) 253.

B. Hasil Belajar dan Minat Belajar Peserta Didik

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan-perubahan tersebut dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar. Belajar tidak hanya menyangkut penguasaan konsep mata pelajaran saja, tetapi juga menyangkut penguasaan kebiasaan, kesenangan, minat, penyesiaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh.³⁴

Reigeluth berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat pula dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk rujukan (khusus) perilaku (unjuk kerja).³⁵

³⁴Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, 130.

³⁵Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 37.

Secara sederhana hasil belajar adalah suatu prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia melakukan kegiatan belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Menurut Nasution keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.³⁶

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :

1) Faktor Internal

- Faktor Fisiologis

Secara umum faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

³⁶Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif dan Psikomotorik Konsep dan Aplikasi* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 2.

- Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya.

2) Faktor Eksternal

- Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

- Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.³⁷

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara umum minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyenangi sesuatu, misalnya membaca buku dan minat olahraga.³⁸ Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, dua kata ini memiliki arti yang berbeda, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu sebagai berikut :

Ahmad Sutanto mengemukakan minat sebagai berikut:

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang

³⁷Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, 130-131.

³⁸Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), 202.

bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsang yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.³⁹

Suprijanto mengungkapkan bahwa “minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya”.⁴⁰

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Apa yang saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menari minat menyebabkan pula kita memperhatikan, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minatpun menyertai kita.⁴¹

Berdasarkan beberapa gambaran definisi minat yang telah dijelaskan maka dapat ditegaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan

³⁹Sutanto, *Teori Belajar*, 66.

⁴⁰Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa: dari Teori Hingga Aplikasi* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 25.

⁴¹Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 34.

mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Atau minat adalah kecenderungan hati yang menetap pada diri seseorang yang biasanya disertai perasaan senang.

Minat dianggap penting karena besar pengaruhnya terhadap belajar. Bagaimana mungkin seseorang belajar sedangkan minatnya tidak ada, sedang belajar membutuhkan kesadaran diri, menerima serta melakukannya dengan senang hati akan apa yang dipelajari.

Meity mendefinisikan belajar sebagai berikut :

Belajar pada hakikatnya adalah aktivitas manusia untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat dan sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain.⁴²

Sedangkan Thobroni mengemukakan belajar sebagai berikut :

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Bayi yang baru dilahirkan telah membawa beberapa naluri atau insting dan potensi-potensi yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi, naluri dan potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang baik tanpa pengaruh dari luar, yaitu campur tangan manusia lain.⁴³

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya, namun realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

⁴²Meity, *Strategi Pembelajaran*, 3.

⁴³M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik* (Cet. I ; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15.

Berdasarkan beberapa definisi minat dan belajar yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

b. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Adanya unsur minat belajar pada diri peserta didik, maka peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut, dengan demikian minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik.

Kenyataan ini diperkuat oleh pendapat Sardiman dalam Sutanto yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Begitu pula menurut William James dalam Uzer Usman bahwa minat belajar merupakan faktor belajar yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.⁴⁴

Berdasarkan uraian singkat yang telah dijelaskan, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap

⁴⁴Sutanto, *Teori Belajar*, 66.

keberhasilan belajar dan semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungan dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan adanya minat peserta didik terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.

C. Mata Pelajaran IPA di SD/MI

1. Hakikat Mata Pelajaran IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya.⁴⁵

Fowler mendefinisikan IPA sebagai ilmu yang sistematis yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan terutama didasarkan atas pengamatan dan induksi. Disisi lain, Noken menyatakan bahwa IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus. Kedua pandangan tersebut sesungguhnya tidak berbeda, IPA memang merupakan ilmu teoritis, tetapi teori yang didasarkan pada pengamatan, eksperimen terhadap gejala-gejala alam.⁴⁶

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal

⁴⁵Abu Ahmadi dan A. Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar* (Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 6.

⁴⁶I Wayan Suja, *Ilmu Alamiah Dasar* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014),61.

ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Peserta didik yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap.⁴⁷

Lebih lanjut, IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut Jacobson & Bergman meliputi:

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- c. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- e. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.⁴⁸

⁴⁷Sutanto, *Teori Belajar*, 167.

⁴⁸Ibid, 170.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran sains di sekolah dasar di kenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan dimaksudkan untuk :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.⁴⁹

⁴⁹Ibid, 172.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena berdasarkan kondisi realitas yang ada di lapangan. Jenis penelitian merupakan sebuah upaya untuk mengklasifikasikan penelitian yang sudah ada bertujuan untuk memudahkan bagi kita.¹ Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini hanya bersifat mendeskripsikan hasil dari “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan.”

Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka”.²

Penelitian kualitatif mencari dan mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada disana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti.³

¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 37.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

³Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 41.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 15 Banawa Selatan yang beralamat di Desa Salumpaku Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Penulis memilih lokasi Sekolah Dasar Negeri 15 Banawa Selatan tersebut karena Sekolah Dasar Negeri 15 Banawa Selatan merupakan satu-satunya Sekolah Dasar yang berada di Desa Salumpaku lokasinya mudah dijangkau dan dekat dengan tempat tinggal penulis.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran penulis di lapangan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan abntuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁴

Secara umum, kehadiran penulis di lokasi diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada

⁴S. Margono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

data dan sumber data yang dipercaya. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Sugiyono menyatakan bahwa:

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau obyek penelitian.⁶ Data primer yaitu jenis data yang diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer sumber datanya adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik.
- b. Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.⁷ yaitu data penunjang atau pelengkap terhadap yang dipermasalahkan yang dapat diperoleh dari literatur lainnya yang mendukung penelitian ini seperti buku, dokumen-

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & d* (Bandung: Alfabeta, 2016) 309.

⁶Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005) 122.

⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. XX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009) 39.

dokumen berupa catatan-catatan serta informasi dari para informan yang relevan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu orang yang memberikan data setelah wawancara oleh penulis yang terdiri dari beberapa orang yang dianggap berkompoten mengenai hal yang diteliti, meliputi: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan. Kata-kata dan tindakan yang digunakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan, maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.⁸ Teknik observasi merupakan metode pengumpul data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat

⁸Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu SDN 15 Banawa Selatan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan yang diajukan dalam wawancara yang dilengkapi dengan instrumennya.⁹ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara.

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Menurut Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan:

Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.¹⁰

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman wawancara dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan. Wawancara diperlukan sebagai mengumpulkan data tentang

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) 27.

¹⁰Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 176.

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dengan judul skripsi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan, dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Teknik dokumentasi ini, penulis juga mengambil gambar sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa dokumen tentang keadaan sekolah atau lokasi penelitian. “metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip/ buku-buku, surat kabar, majalah, legger, agenda, dan sebagainya.”¹¹

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya yang bertujuan untuk

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231.

meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dengan menyajikannya sebagai temuan.

Setelah sejumlah data berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada bagian ini penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Kata yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data, setiap penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kotor yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini, penulis melakukan penajaman, menggolongkan, mengeksklusi data yang tidak perlu sehingga memudahkan dalam *display* dan penarikan kesimpulan.¹²

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penulis menyajikan data yang didapatkan setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori atau bersifat naratif yang tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam menyajikan data tentang penerapan model

¹²Abd Muin, dkk., *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme* (Cet. I; Jakarta: CV. Prasasti, 2007), 30

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, oleh karena itu data disajikan dalam bentuk kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang penuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk kedalam pembahasan skripsi ini yang diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis dan bukan dalam bentuk statistik inferensial.

Pada tahap ini penulis mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau mengecek kembali data tersebut yang telah disajikan, sehingga dalam penyajian data serta pembahasannya benar-benar dijamin keakuratannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹³

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan

¹³Moleong, *Metodologi*, 171.

menggunakan metode tri-angulasi yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 15 Banawa Selatan

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke SDN 15 Banawa Selatan, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil, SDN 15 Banawa Selatan. Penulis juga mendapatkan beberapa keterangan dalam hal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

1. Sejarah berdirinya SDN 15 Banawa Selatan

SDN 15 Banawa Selatan merupakan lembaga pendidikan yang terletak di desa Salumpaku kecamatan Banawa Selatan. Sekolah tersebut didirikan sejak tahun 1983, dan pada tahun 1983 ini sekolah tersebut sudah mulai beroperasi. SDN 15 Banawa Selatan berlokasi di jalan Tadulako desa Salumpaku.¹

SDN 15 Banawa Selatan merupakan satu-satunya sekolah sadar yang berada di desa Salumpaku, sehingga keberadaan sekolah tersebut sangat membantu orang tua dalam mendidik putra putrinya. Pembinaan terus dilakukan di lingkungan sekolah baik oleh guru, maupun peserta didik, untuk menjadikan sekolah ini maju dalam segala bidang baik dalam proses belajar mengajar, prestasi dan sebagainya.

¹Junaedi, Kepala SDN 15 Banawa Selatan, "*Wawancara*", Kantor SDN 15 Banawa Selatan, Tanggal 23 April 2018.

Tabel 4.1
Identitas SDN 15 Banawa Selatan

1.	Nama Sekolah	SDN 15 Banawa Selatan
2.	NPSN	40200964
3.	Alamat Sekolah	Jalan Tadulako Desa Salumpaku Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala
4.	Kode Pos	94351
5.	Bentuk Pendidikan	SD
6.	Status Sekolah	Negeri
7.	Status kepemilikan	Pemerintah Daerah
8.	Tahun Didirikan	1983
9.	Tahun Beroperasi	1983
10.	Luas Lahan	5400 M ²

Sumber Data: *SDN 15 Banawa Selatan, 2018*

2. Visi, misi dan tujuan SDN 15 Banawa Selatan

a. Visi SDN 15 Banawa Selatan

Pada umumnya setiap sekolah tentu mempunyai visi dan misi, termasuk dalam hal ini SDN 15 Banawa Selatan visinya yaitu “Terbentuknya anak didik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, terampil, dan berbudaya lingkungan hidup serta peningkatan profesionalisme guru”

b. Misi SDN 15 Banawa Selatan

Untuk mencapai visi tersebut sekolah SDN 15 Banawa Selatan menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memupuk/menumbuh kembangkan rasa cinta sesama manusia dan lingkungannya.
- 3) Membiasakan siswa hidup bersih.
- 4) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.

- 5) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru/personil.

c. Tujuan SDN 15 Banawa Selatan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Meningkatkan impak dan iptek.
- 2) Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur.
- 3) Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat.
- 4) Meningkatkan kepribadian seutuhnya.
- 5) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (wajar 9 tahun).
- 6) Meningkatkan profesionalisme personal.²

3. Keadaan Pendidik/Guru

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga pendidikan, tenaga pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Perkerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang pendidik. Untuk menjadi seorang pendidik diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai seorang pendidik yang profesional harus menguasai bentuk seluk beluk pendidik dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran,

²Junaedi, Kepala SDN 15 Banawa Selatan, "Wawancara", Kantor SDN 15 Banawa Selatan, Tanggal 23 April 2018.

menilai hasil pembelajaran peserta didik. Pendidik nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang lebih baik, memberikan contoh teladan sebagai guru yang profesional, membentuk karakter dan watak sehingga menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 4.2

Keadaan Pendidik Di SDN 15 Banawa Selatan

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Junaedi S.Pd	Kepala sekolah
2.	Sartina S.Pd	Wakil kepala sekolah
3.	Hapsah S.Pd	Wali kelas
4.	Abrar Taufik S.Ag	Wali kelas
5.	Nurahmi S.Pd	Wali kelas
6.	Muslim S.Pd	Wali kelas
7.	Samsidar	Wali kelas
8.	Nanang Winarti	Wali kelas
9.	Muhammad Fauzan	Tata usaha

Sumber Data: *SDN 15 Banawa Selatan, 2018*

Tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa jumlah guru dan TU di SDN 15 Banawa Selatan berjumlah 9 orang. Yang terdiri dari 4 laki-laki dan 5 perempuan. Peranan guru sebagai pendidik merupakan faktor dominan yang memengaruhi tercapainya pendidikan, sebab sebagaimana tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, bila tidak ditunjang oleh ketersediaan guru yang memadai, maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal.

4. Keadaan peserta didik di SDN 15 Banawa Selatan

Peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana apabila tidak ada peserta didik. Mengingat pentingnya faktor tersebut, maka

antara pendidik dan peserta didik harus menjalin komunikasi yang baik dan aktif. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Aktifitas belajar peserta didik adalah merupakan inti dari proses pengajaran, oleh karena itu aktivitas atau kegiatan belajar tersebut harus diaktifkan. Kegiatan belajar peserta didik dapat terwujud apabila ada motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik dorongan dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya. Faktor peserta didik dengan aktivitas belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Jumlah keseluruhan peserta didik SDN 15 Banawa Selatan tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 114 orang, yang terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik SDN 15 Banawa Selatan

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	I	9	9	18
2	II	8	9	17
3	III	5	13	18
4	IV	11	6	17
5	V	9	14	23
6	VI	8	13	21
7	Jumlah	50	64	114

Sumber Data: *SDN 15 Banawa Selatan, 2018*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di SDN 15 Banawa Selatan adalah 114 orang yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu perempuan 50 orang dan laki-laki 64 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 15 Banawa Selatan

Bagaimanapun canggihnya perangkat pendidikan secara keseluruhan, namun jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik dan maksimal. Sarana dan prasarana merupakan unsur yang membantu dalam kelancaran proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan, keadaan sarana dan prasarana sangat penting, sebuah lembaga pendidikan yang maju perlu didukung oleh berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang cukup. Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik jika tersedia sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini akan sangat memengaruhi kegiatan pembelajaran dengan baik, untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain tentu harus tersedia fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 15 Banawa Selatan

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang belajar	6	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang gudang	1	Baik
7	Ruang WC guru	1	Baik
8	Ruang WC peserta didik	2	Baik
9	Lapangan upacara	1	Baik
10	Ruang tamu	1	Baik
11	Dapur	1	Baik
12	Kantin	2	Baik

Sumber Data: *SDN 15 Banawa Selatan, 2018*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, bahwa di sekolah tersebut terdapat perpustakaan sebagaimana di sekolah atau lembaga pendidikan formal lainnya. Perpustakaan merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan, oleh sebab itu peserta didik dapat belajar di perpustakaan tersebut, yakni membaca dan mendalami sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari banyak buku referensi yang diwajibkan bagi guru.

B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran IPA

1. Data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berdasarkan observasi
 - a. Hasil observasi I

Pada tahap ini penulis mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V dengan pokok bahasan organ-organ pencernaan manusia dan hewan. Dimana sebelum guru memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk duduk di tempat masing-masing karena pembelajaran akan dimulai. Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama antara guru dengan peserta didik, guru mengabsen peserta didik, memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari hari ini yaitu tentang organ-organ pencernaan, melakukan apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran serta menyampaikan materi pokok tentang organ-organ pencernaan.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru menyampaikan materi organ-organ pencernaan manusia dan hewan. Menggunakan metode ceramah dan

sesekali menggunakan metode tanya jawab. Dalam pembelajaran ini guru melibatkan secara langsung peserta didik dalam proses pembelajaran dimana guru menanyakan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Ada juga peserta didik yang pasif saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik tersebut masih kurang memahami tentang materi organ-organ pencernaan yang telah diajarkan. Guru menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami oleh peserta didik, setelah jam pelajaran selesai guru menyampaikan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah di pelajari di rumah.³

b. Hasil observasi II

Pada tahap ini penulis mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Dimana sebelum guru memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk duduk di tempat masing-masing karena pembelajaran akan dimulai. Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama antara guru dengan peserta didik, guru mengabsen peserta didik, memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari hari ini yaitu sambungan dari materi sebelumnya tentang organ-organ pencernaan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran serta menyampikan materi pokok tentang organ-organ pencernaan.

Guru mengevaluasi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan menggunakan metode tanya jawab. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun masih ada beberapa peserta didik

³Observasi di Kelas V, Tanggal 24 April 2018.

yang belum bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut, sehingga guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik tersebut. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan kembali materi yang belum dimengerti. Kemudian peserta didik dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dimana peserta didik dibagi dalam 2 kelompok, kelompok pertama mendapatkan kartu berisi nama-nama organ pencernaan manusia, sedangkan kelompok kedua mendapatkan kartu berisi fungsi organ pencernaan manusia. Kemudian peserta didik mencari pasangan kartu tersebut setelah mendapat aba-aba dari guru. Peserta didik yang telah mendapat pasangannya mengangkat tangan dan mengatakan “berhasil”. Model pembelajaran *make a match* tersebut dilanjutkan beberapa kali putaran. Saat proses pembelajaran *make a match* berlangsung terlihat peserta didik sangat antusias dan berminat mengikuti pembelajaran. Terdapat juga beberapa peserta didik yang menganggap model pembelajaran tersebut sebagai permainan semata, sehingga membuat kelas menjadi gaduh, tetapi masalah tersebut dapat diatasi oleh guru.

Selesai melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* guru membuat evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA khususnya materi tentang organ pencernaan manusia.⁴

⁴Observasi di Kelas V, Tanggal 25 April 2018.

Sebelum diterapkan model pembelajaran tersebut, pengetahuan peserta didik mengenai organ-organ pencernaan belum mengalami peningkatan yang signifikan, ketika para guru memberikan instruksi kepada peserta didik mereka cenderung tidak fokus. Terkadang mereka hanya diam mendengarkan guru dan seolah-olah mereka sama sekali tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Tabel 4.5
Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Akbar Ghazali	75
2.	Annisa	65
3.	Ardiansyah	70
4.	Arianto	65
5.	Ayu Angraini	70
6.	Dewi Sutiana	80
7.	Fadilah Putri Amalia	75
8.	Fani Rahmasari	70
9.	Firmansyah	60
10.	Fitriani Natalia	75
11.	Gunawan	65
12.	Imam Setiawan	65
13.	Ikram Wahyudi	80
14.	Moh. Fikar Alamsyah	70
15.	Moh. Indra Saputra	60
16.	Moh. Reza	80
17.	Nurlia	80
18.	Reyhan Agus	75
19.	Rifki Ghivari	80
20.	Riskayanti	85
21.	Renaldi	75
22.	Siska Rahayu	90
23.	Ubaidilah	70

Sumber Data: *Hasil Belajar Peserta Didik, 2018*

Berdasarkan hasil belajar peserta didik tersebut nilai mereka hanya berada di standar yang sama, itu semua disebabkan karena kurangnya perhatian pesera didik saat proses pembelajaran yang berakibat terhadap hasil belajar mereka.

Melihat hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan, maka guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, dimana guru saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tabel 4.6
Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Make a Match*

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Akbar Ghazali	90
2.	Annisa	85
3.	Ardiansyah	80
4.	Arianto	85
5.	Ayu Angraini	85
6.	Dewi Sutiana	90
7.	Fadilah Putri Amalia	85
8.	Fani Rahmasari	95
9.	Firmansyah	75
10.	Fitriani Natalia	85
11.	Gunawan	80
12.	Imam Setiawan	80
13.	Ikram Wahyudi	85
14.	Moh. Fikar Alamsyah	80
15.	Moh. Indra Saputra	80
16.	Moh. Reza	90
17.	Nurlia	90
18.	Reyhan Agus	85
19.	Rifki Ghivari	90
20.	Riskayanti	90
21.	Renaldi	85
22.	Siska Rahayu	90
23.	Ubaidilah	85

Sumber Data: *Hasil Belajar Peserta Didik, 2018*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan serta minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena dalam pembelajaran ini peserta didik dapat saling membantu memahami pelajaran dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan mencapai tujuan belajar bersama.

2. Data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berdasarkan hasil wawancara

Pada bagian ini penulis memaparkan tentang penelitian terhadap permasalahan pertama, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan. Model pembelajaran adalah suatu cara yang dapat di tempuh oleh guru dalam usahanya mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk senantiasa memakai berbagai model pembelajaran agar supaya peserta didik tidak bosan saat melakukan proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara menyeluruh dan melatih peserta didik untuk menemukan sendiri konsep dan fakta yang ada di lingkungan sehingga peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan membuat peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang

menyenangkan sehingga dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar yang membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu rangkaian dari model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran di SDN 15 Banawa Selatan khususnya pada mata pelajaran IPA. Adapun materi pembelajarannya ditetapkan berdasarkan standar kompetensi yang sudah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

Hasil wawancara bersama ibu Hapsah selaku guru mata pelajaran IPA mengatakan bahwa :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri harus melibatkan metode pembelajaran yang lainnya sebagai pelengkap paling tidak menggabungkan dengan metode ceramah karena dalam menerapkan metode pasti ada hal-hal yang perlu dijelaskan kepada peserta didik. Jadi, dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* paling tidak ada beberapa metode yang dikaitkan diantaranya ceramah, dan tanya jawab.⁵

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPA tersebut, diketahui bahwa ketika melaksanakan pembelajaran di kelas selalu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dengan kata lain ada selingan antara metode ceramah dan *make a match* agar proses pembelajaran lebih efektif dan semua peserta didik turut aktif sehingga diharapkan dapat mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Minat belajar peserta didik dapat dilihat dari perhatian yang lebih besar dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi serta ikut terlibat aktif dalam

⁵Hapsah, Guru Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan “*Wawancara*” di Kelas V, Tanggal 25 April 2018.

proses pembelajaran. Dalam hubungan dengan belajar, menjadi penggerak bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Tanpa adanya minat tujuan belajar tidak akan tercapai, maka awal yang baik dalam proses pembelajaran yaitu membangkitkan minat belajar peserta didik dengan rangsangan yang membawa peserta didik senang dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara membangkitkan minat belajar tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki ciri khusus yaitu aktif, inovatif, dan kreatif serta menyenangkan. Adanya model pembelajaran ini akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini mengunggulkan metode permainan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran.

Guna meningkatkan minat belajar peserta didik, model kooperatif dapat digunakan sebagai alternatif untuk melakukan pembelajaran yang lebih menyenangkan di mata peserta didik. Salah satu model kooperatif yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model ini dianggap mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena dalam model pembelajaran tersebut terdapat unsur permainan yang menyenangkan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ibu Hapsah selaku guru mata pelajaran IPA sebagai berikut :

Kami selaku guru disini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena dalam model pembelajaran tersebut dapat

meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, seperti kita ketahui bersama bahwa anak-anak pada usia tersebut lebih senang belajar apabila diselingi dengan permainan. Selain itu peserta didik juga terlibat langsung dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan keaktifan belajar peserta didik.⁶

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mendorong peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran hal ini merupakan suatu kegiatan yang efektif. Karena aktivitas belajar peserta didik merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengingatkan bahwa kegiatan pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada peserta didik. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara guru dan peserta didik, kegiatan komunikasi tersebut tidak akan tercapai apabila peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Kedudukan model pembelajaran pada proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting, oleh karena itu guru harus terampil dalam memilih dan menerapkan model yang tepat. Sebagaimana kita ketahui bahwa model pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena itu peserta didik dapat mengerti apa yang dijelaskan dan apa yang akan dicapai oleh tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka penerapan

⁶Hapsah, Guru Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan “*Wawancara*” di Kelas V, Tanggal 25 April 2018.

model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan sebagaimana hasil wawancara adalah :

Sebelum memulai pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, serta menyampaikan manfaat dari pelajaran tersebut. Selanjutnya menjelaskan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang pertama yaitu menjelaskan materi kemudian menyiapkan kartu-kartu yang terdiri dari pertanyaan dan jawaban, selanjutnya membagikan kartu tersebut kepada peserta didik, sebagian peserta didik mendapat kartu pertanyaan dan sebagian yang lain mendapat kartu jawaban. Kemudian peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya, peserta didik akan diberi poin apabila menemukan kartu yang cocok dengan kartunya sebelum batas waktu yang telah ditetapkan. Kemudian proses pembelajaran berakhir dengan membuat kesimpulan.⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model belajar kelompok dengan cara peserta didik mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan memperdalam materi yang telah disampaikan sebelumnya melalui latihan soal yang disajikan dalam bentuk kartu. Setiap peserta didik yang mengetahui jawaban dari soal yang dimiliki, mencari peserta didik yang memiliki kartu jawaban dari soal yang dikerjakan dan peserta didik yang menemukan kartu jawabannya sebelum batas waktu yang telah ditetapkan akan diberikan poin oleh pendidik. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* harus dilaksanakan secara sistematis, pelaksanaannya diawali dengan tahap persiapan, pembagian kartu pertanyaan atau jawaban, mencari dan menemukan pasangan, pemberian penghargaan, serta kesimpulan.

⁷Hapsah, Guru Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan “*Wawancara*” di Kelas V, Tanggal 25 April 2018.

Sebagai komponen pembelajaran, model pembelajaran menempati urutan penting bersama komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jika dilihat dari karakter peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung terdapat karakter yang berbeda antara peserta didik seperti peserta didik yang hiperaktif dan hiperpasif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat menunjang kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik, juga dapat mendorong kerja sama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Seperti wawancara penulis bersama guru mata pelajaran IPA sebagai berikut :

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat bagus diterapkan pada peserta didik di SDN 15 Banawa Selatan karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut masing-masing peserta didik aktif melakukan komunikasi interpersonal sesama anggota kelompoknya dan mampu bekerja sama dengan peserta didik yang lain.⁸

Ungkapan tersebut diperkuat oleh Akbar Ghazali peserta didik kelas V SDN 15 Banawa Selatan berikut ini:

Model kooperatif tipe *make a match* sangat seru karena kita itu belajar sambil bermain dan suasana belajar jadi menyenangkan tidak membuat kita tegang, dan membantu kami untuk bekerja sama.⁹

⁸Hapsah, Guru Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan “*Wawancara*” di Kelas V, Tanggal 25 April 2018.

⁹Akbar Ghazali, Peserta Didik Kelas V di SDN 15 Banawa Selatan “*Wawancara*” di Kelas V, Tanggal 26 April 2018.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut dapat dipahami bahwa selain dapat meningkatkan potensi dalam belajar peserta didik, juga dapat meningkat kecerdasan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar tidak sama. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik di tuntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Riskayanti peserta didik kelas V SDN 15 Banawa Selatan berikut ini:

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini sangat menarik karena saat belajar masing-masing kami di beri tugas bermain sambil belajar. Dan saya lebih mudah mengingat materi yang telah di ajarkan.¹⁰

Nurlia juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

Model pembelajaran ini sangat membantu kami karena sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* tersebut kami tidak semangat ikut belajar karena bosan dengan materi yang disajikan hanya terfokus dibuku saja, akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran ini kami lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.¹¹

Berdasarkan wawancara tersebut, jelas terlihat semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini terbukti dapat meningkatkan minat belajar serta

¹⁰Riskayanti, Peserta Didik Kelas V di SDN 15 Banawa Selatan “Wawancara” di Kelas,V Tanggal 28 April 2018.

¹¹Nurlia, Peserta Didik Kelas V di SDN 15 Banawa Selatan “Wawancara” di Kelas,V Tanggal 28 April 2018.

efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA yang sedang dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran sangat menunjang dalam proses pembelajaran karena sangat menunjang prestasi belajar peserta didik. Seorang guru dalam proses pembelajaran, selain harus menguasai materi yang akan disajikan didalam kelas, guru juga harus menguasai model pembelajaran yang akan diajarkan agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang di inginkan.

Hal serupa dipaparkan oleh salah satu peserta didik kelas V pada wawancara penulis sebagai berikut:

Saya sangat bersyukur karena dengan diterapkan model pembelajaran ini saya lebih berminat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Model pembelajaran ini juga terdapat unsur permainan, sehingga kami dapat bermain sambil belajar.¹²

Hasil wawancara dengan ibu Hapsah selaku guru mata pelajaran IPA mengatakan bahwa :

Untuk lebih meningkatkan minat belajar serta hasil belajar peserta didik saya merencanakan kedepan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, tentunya saya akan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok untuk peserta didik dan selalu memantau keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode yang saya terapkan.¹³

Berdasarkan wawancara tersebut, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bisa dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar serta hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik

¹²Rifki Ghivari, Peserta Didik Kelas V di SDN 15 Banawa Selatan “Wawancara” di Kelas,V Tanggal 28 April 2018.

¹³Hapsah, Guru Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan “Wawancara” di Kelas V, Tanggal 25 April 2018.

sangat aktif mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

3. Data tentang pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berdasarkan hasil dokumentasi

Guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Setelah menentukan materi pembelajaran yaitu tentang organ-organ pencernaan, kemudian mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta membuat kartu-kartu pasangan yang berisi pertanyaan dan jawaban. Dalam satu rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dimana pada bagian kegiatan inti rencana pelaksanaan pembelajaran, setelah guru memberikan penjelasan tentang organ-organ pencernaan beserta fungsinya, guru terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum di mengerti. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok dimana satu kelompok mendapat kartu pertanyaan dan satu kelompok lainnya mendapat kartu jawaban. Setelah semua peserta didik telah mendapat kartu baik itu kartu pertanyaan maupun kartu jawaban mereka diberi waktu beberapa menit untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan mengenai kartu yang

mereka miliki. Kemudian peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang ia miliki. Bagi peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang telah ditetapkan akan diberikan nilai. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan kartunya kegiatan tersebut dapat dilanjutkan beberapa putaran.

Peserta didik terkadang bosan jika gurunya hanya menerapkan model pembelajaran itu-itu saja, seperti metode ceramah. Sebisa mungkin guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan peserta didik saat proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan karena memiliki unsur permainan, selain itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok. Interaksi sosial dapat membuat peserta didik semangat belajar di dalam kelas dan peserta didik dapat memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di sekolah SDN 15 Banawa Selatan telah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini terbukti dapat meningkatkan minat

belajar peserta didik serta efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA yang sedang dipelajari.

C. Kendala dan Solusi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 15 Banawa Selatan

Dalam melaksanakan pembelajaran tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada dasarnya setiap yang kita inginkan kita selalu berharap agar berjalan dengan lancar tanpa menemui kendala apapun, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa untuk mencapai suatu tujuan terkadang kita menemui berbagai macam permasalahan yang kemudian menjadi kendala untuk mencapai tujuan tersebut. Termasuk kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Begitupun dalam proses pembelajaran banyak masalah-masalah yang sering kita jumpai khususnya yang berprofesi sebagai pendidik, yang mana dalam proses menyampaikan materi kepada peserta didik tidak tercapai secara optimal dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar masing-masing peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di SDN 15 Banawa Selatan juga terdapat berbagai masalah dan menjadi kendala sehingga menjadi faktor penghambat proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan maka kendala yang dialami yaitu :

Adapun kendala yang berkaitan dengan materi pada mata pelajaran IPA yaitu yang dimulai pada jam terakhir pembelajaran, yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk belajar sudah mulai menurun disebabkan ada yang ingin cepat pulang dan diantaranya ada yang mengantuk sehingga menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut kami sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan contohnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.¹⁴

Hal tersebut juga di sampaikan oleh peserta didik sebagai berikut:

Masalah yang kami hadapi yaitu saat proses pembelajaran berlangsung pada saat jam mata pelajaran terakhir, yang membuat kami kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Teman-teman juga banyak yang menganggap model pembelajaran ini hanya permainan semata, sehingga mereka hanya berlarian kesana kemari.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah maka seorang guru harus memiliki peranan yang sentral dalam proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Selain itu kemampuan peserta didik yang terbatas juga merupakan salah satu kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, maksudnya ada peserta didik yang cepat menangkap dan memahami materi yang diajarkan, akan tetapi ada juga peserta didik yang lambat memahami materi yang diajarkan walaupun telah dijelaskan berulang-ulang. Salah satu yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik, yang berakibat peserta

¹⁴Hapsah, Guru Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan “Wawancara” di Kelas V, Tanggal 25 April 2018.

¹⁵Annisa, Peserta Didik Kelas V di SDN 15 Banawa Selatan “Wawancara” di Kelas,V Tanggal 28 April 2018.

didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, inilah salah satu kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana wawancara bersama informan sebagai berikut :

Kemampuan peserta didik yang berbeda merupakan salah satu kendala penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena peserta didik yang mempunyai kemampuan cepat memahami materi akan aktif, akan tetapi peserta didik yang mempunyai kemampuan lambat dalam memahami pelajaran tidak aktif dalam proses pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa kemampuan peserta didik merupakan salah satu kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena tidak semua peserta didik akan aktif melainkan peserta didik yang memiliki kemampuan lambat dalam memahami pelajaran akan pasif dalam proses pembelajaran yang biasanya mengganggu temannya yang lain, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengamatan penulis terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa kendala dalam menerapkannya diantaranya, motivasi peserta didik yang mulai menurun pada saat jam pelajaran terakhir yang membuat peserta didik tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena peserta didik yang cepat memahami pelajaran akan aktif dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Peserta didik yang lambat

¹⁶Hapsah, Guru Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan “*Wawancara*” di Kelas V, Tanggal 25 April 2018.

dalam memahami pelajaran akan pasif dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang disebabkan peserta didik tersebut tidak mengetahui jawaban atau pertanyaan dari kartu yang mereka miliki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menjelaskan materi kemudian menyiapkan kartu-kartu yang terdiri dari pertanyaan dan jawaban.
 - b. Membagikan kartu tersebut kepada peserta didik, sebagian mendapat kartu pertanyaan dan sebagian yang lain mendapat kartu jawaban.
 - c. Peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya, peserta didik akan diberi poin apabila menemukan kartu yang cocok dengan kartunya sebelum batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diantaranya :
 - a. Waktu pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada jam terakhir sehingga minat belajar peserta didik mulai berkurang, solusinya para pendidik berupaya memberikan nasehat serta motivasi yang dapat membangkitkan kembali minat belajar peserta didik.
 - b. Kemampuan peserta didik yang terbatas, yang mengakibatkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang lambat dalam memahami pelajaran akan pasif, solusinya seorang guru harus memberikan

rangsangan belajar sebanyak mungkin yang mampu meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik sehingga tidak ada peserta didik tertinggal dari peserta didik lainnya dalam hal memahami pembelajaran.

B. Saran-Saran

Adapun saran penulis yang berkaitan dengan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang pendidik harus kreatif dengan menyajikan berbagai model pembelajaran dan tidak berfokus pada satu model pembelajaran saja. Sehingga dengan demikian akan menjadikan pembelajaran lebih menarik agar peserta didik tidak menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran.
2. Seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut.
3. Diharapkan bagi pendidik dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap materi yang lain sebagai bentuk variasi penerapan model pembelajaran dalam mengajarkan mata pelajaran lain khususnya mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai- Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Cet. I ; Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Ahmad, Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Ahmadi, Abu. dan Supatmo A. *Ilmu Alamiah Dasar*. Cet. V ; Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Ahmadi, Lif Khoiru. *PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot* Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2005.
- Fudyartanto. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Halim, Abdul. *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. X ; Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- IAIN Indonesia Social Equity Project. *Pendekatan Baru dalam Pembelajaran Matematika dan Sains Dasar Sebuah Antologi*. Cet. I ; Jakarta : Project Implementation Committee, 2007.

- Ibrahim, Muslim. *Pembelajaran Kooperatif*. Cet. II; Surabaya:University Pers, 2001.
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- J. Maleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Maliki. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Meity. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan Implementasi Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media, 2015.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Kualitatif*. Ed. III ; Yogyakarta : Reke Serasia, 1998.
- Muin, Abd dkk., *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*. Cet. I; Jakarta: CV. Prasasti, 2007.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rahman Getteng, Abdul. *Menuju Guru Profesional*. Cet. III; Yogyakarta : Graha Guru Printika, 2011.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017.
- Rusman. *Mode-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sani Abdullah, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sudirman, A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & d*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan* Cet. XII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suja Wayan, I. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Sumantri Syarif, Mohammad. *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Cet. I; Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Supardi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif dan Psikomotorik Konsep dan Aplikasi*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Suprijo, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sutanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. I; Jakarta : Prenadamedia Group, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. XX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sutiman. *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suyatno. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Thobroni. M. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Cet. I; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas Konsep Landasan Teoristik Praktis dan Implementasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 15 Banawa Selatan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V
Materi Pokok : Organ Pencernaan dan Fungsinya
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI.1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI.3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI.4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.

4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.

Indikator

- 3.3 Dengan menggali informasi dari teks bacaan, peserta didik mampu mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia.
- 4.3 Dengan membuat bagan dan model, peserta didik mampu membedakan organ pencernaan hewan dan manusia.

C. Materi Pembelajaran (*Rincian Materi Pokok*)

Organ-organ pencernaan manusia dan hewan beserta fungsinya

D. Metode dan Pendekatan Pembelajaran (*Rincian dari Kegiatan Pembelajaran*)

1. Model/ pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, tanya jawab dan *Make a Match*

E. Media Pembelajaran

Kartu pasangan

F. Sumber Belajar

Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Siswa SD/MI Kelas V Tema 3 : Makanan Sehat , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 (Edisi Revisi)

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pembelajaran Pertama

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengawali proses pembelajaran dengan salam dan berdoa.• Guru mengecek kehadiran peserta didik.• Guru mengaitkan materi sebelumnya.• Menginformasikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang "<i>organ pencernaan dan fungsinya</i>"	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru menyampaikan manfaat pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menggali informasi tentang organ-organ pencernaan manusia melalui teks bacaan yang disediakan. • Peserta didik mencermati dan mencari informasi penting dalam bacaan tersebut. • Guru memberikan penjelasan tentang organ-organ manusia dan hewan beserta fungsinya. • Peserta didik diberi kesempatan bertanya materi yang belum dimengerti. 	50 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri pertemuan. 	10 menit

2. Pembelajaran Kedua

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali proses pembelajaran dengan salam dan berdoa. • Guru mengecek kehadiran peserta didik. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan materi sebelumnya. • Menginformasikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “<i>organ pencernaan dan fungsinya</i>” • Guru melakukan apersepsi. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru menyampaikan manfaat pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kembali materi tentang organ pencernaan pada manusia dan hewan. • Peserta didik diberi kesempatan bertanya materi yang belum dimengerti. • Peserta didik dikondisikan untuk mengikuti pelajaran dengan model <i>make a match</i>. • Peserta didik di bagi menjadi 2 kelompok, satu kelompok mendapat kartu pertanyaan dan satu kelompok lainnya mendapat kartu jawaban. • Peserta didik mencari kartu jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang didapatkan. • Peserta didik yang menemukan kartu pasangannya mengatakan “berhasil”. Kemudian guru mengoreksi kartu pasangan. 	50 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri 	10 menit

	pertemuan.	
--	------------	--

H. Penilaian

Indikator pencapaian	Jenis penilaian	Bentuk penilaian	Contoh instrumen
Peserta didik mampu mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia dan hewan.	Tes lisan	Tanya jawab	Sebutkan organ-organ pencernaan pada manusia dan hewan beserta fungsinya.
Peserta didik mampu membedakan organ pencernaan hewan dan manusia.	Tes tulis	Uraian	Sebutkan perbedaan antara organ pencernaan hewan dan manusia.

Salumpaku,

2018

Mengetahui:

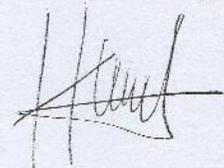
Kepala SDN 15 Banawa Selatan



Junaedi S.Pd

NIP: 19730312 199907 1 001

Guru Mata Pelajaran



Hapsah S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala sekolah:

1. Bagaimana gambaran umum atau sejarah singkat SDN 15 Banawa Selatan ?
2. Apa yang menjadi visi dan misi bapak terhadap kemajuan SDN 15 Banawa Selatan ?
3. Bagaimana keadaan jumlah pendidik dan peserta didik di SDN 15 Banawa Selatan ?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SDN 15 Banawa Selatan ?

Pendidik :

1. Bagaimana prosedur penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di sekolah ini ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada saat pembelajaran berlangsung ?
3. Apakah ibu mengalami kendala dalam proses menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*? Kalaupun terdapat kendala langkah solusi apa yang ibu tempuh untuk mengatasi kendala tersebut.
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini? Apakah peserta didik menyukai model pembelajaran yang ibu terapkan tersebut?

Peserta didik :

1. Bagaimana pendapat anda tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini ?
2. Apakah anda menyenangi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini ? Kalau iya apa alasan anda menyenangi model pembelajaran tersebut?
3. Apa saja kendala atau masalah yang anda hadapi saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Asriani NIM : 141040042
TTL : SALUMPAKU, 19-09-1997 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1) Semester :
Alamat : jalan palola HP : 085342378187
Judul :

Judul I

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan

Judul II

Peran guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan

Judul III

penggunaan media poster dalam meningkatkan Pemahaman peserta didik tentang daur hidup hewan pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV di SDN 15 Banawa Selatan

Palu,2017

Mahasiswa,

Asriani

NIM. 141040042

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. AHMAD SYAHID M.Pd.

Pembimbing II : KARMAWATI S.Pd., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Ketua Jurusan,

Dr. H. ASKAR M.Pd.
NIP.19670521993031005

NAIMA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 332 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr H. Ahmad Syahid, M.Pd.
 2. Karmawati, S.Pd., M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Asriani
Nomor Induk : 14.1.04.0042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah."
Judul Skripsi : "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MINAT PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN 15 BANAWA SELATAN."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Kcempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 Oktober 2017
Dekan,


Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 33 /In.13/F.I/PP.00.9/01/2017 Palu, 8 Januari 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Ahmad Syahid, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Karmawati, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Asriani
NIM : 14.1.04.0042
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN 15
BANAWA SELATAN

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 10 Januari 2018
Jam : 10.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrrasah Ibtidaiyah,



[Signature]
Sahma, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19751021 200604 2 001

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 10 bulan 01 tahun 20 18, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama

: Asriani

NIM

: 14.1.04.0042

Jurusan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI ..2.)

Judul Proposal Skripsi

: Penerapan model pembelajaran

: kooperatif tipe a. match dalam

: meningkatkan minat belajar siswa

: pada mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Sel.

Pembimbing

i. Dr. Ahmad Syahid, M. Pd.

ii. Karmawati, S. Pd, M. Pd.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Perbaiki judul " Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatani "

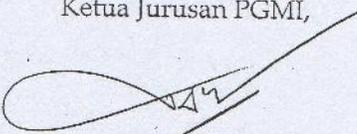
- perbaiki teknik penulisan

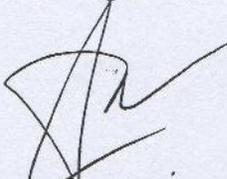
Palu, 10 Januari 20 18

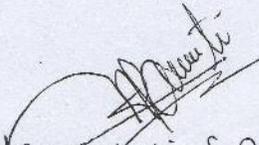
Mengetahui
An.Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001


Dr. Ahmad Syahid, M. Pd
NIP. 1961217 199403 1003


Karmawati, S. Pd. M. Pd
NIP. 19820402 200604 2004



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Asriani
NIM : 14.1.04.0042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI ..2)
Judul : Penerapan model pembelajaran kooperatif
Tipe a. Match dalam meningkatkan minat
belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Baranawa Sasantir
Tgl/Waktu Seminar : 10 Januari 2018 / 09.00 sampai selesai

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Sabran B.	14.1.04.0032	VII/PGMI2	[Signature]	
2.	Siti Hajar	14.1.04.0014	VII/PGMI2	[Signature]	
3.	Nurhana	14.1.04.0012	VII/PGMI1	[Signature]	
4.	Nikma Munah	14.1.04.0007	VII/PGMI1	[Signature]	
5.	TUMITA	14.1.04.0017	VII/PGMI1	[Signature]	
6.	M. Zaid	14.1.04.0030	VIII/PGMI:II	[Signature]	
7.	Arizah	14.1.04.0048	VII/PGMI:II	[Signature]	
8.	Jubana	14.1.04.0141	VII/PAI 2	[Signature]	
9.	Hania	14.1.04.0001	VII/PAI 1	[Signature]	
10.	Giti Hutanraha	14.1.04.0044	VII/PAI 2	[Signature]	
11.	Rahma Sugudi	11.1.02.0140	XIII/PBA 1	[Signature]	
12.	Siti Hajar Megatrisna	14.1.04.0021	VII/PAI 1	[Signature]	
13.	Anisa D.O	14.1.04.0031	VII/PGMI2	[Signature]	
14.	wirna	14.1.03.0034	VII/MP1	[Signature]	
15.	Hasma	14.1.04.0044	VII/PGMI2	[Signature]	
16.	Suami	14.1.04.0029	VII/PGMI2	[Signature]	
17.	Setriani	14.1.04.0028	VII/PGMI2	[Signature]	
18.	Abd. Rahman	14.1.04.0016	VII/PGMI1	[Signature]	
19.	Amar	14.1.04.0005	VII/PGMI1	[Signature]	
20.	M. Pulan	14.1.04.0004	VII/PGMI1	[Signature]	

Mengetahui
An.Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Dr. H. Ahmad syahid M. Pd
NIP. 196812171994031003

Karnawati S.Pd. M.Pd
NIP. 19820402200604 2004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 341 /In.13/F.I/PP.00.9/4/2018

Palu, 02 April 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 15 Banawa Selatan
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Asriani
NIM : 14.1.04.0042
Tempat Tanggal Lahir : Salumpaku, 19 September 1997
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Umar Syarif

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN 15 BANAWA SELATAN**".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
2. Karmawati, S.Pd., M.Pd.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SDN 15 Banawa Selatan.

Wassalam.

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 15 BANAWA SELATAN

Alamat : Jl. Tadulako Desa Sahimpaku Kec. Banawa Selatan



SURAT KETERANGAN
NOMOR: 123/421.2/SDN 15-BS/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUNAEDI, S.Pd.
NIP : 19730312 199907 1 001
Pangkat/ Gol. Ruang : Penata , III/c
Jabatan : Kepala SDN 15 Banawa Selatan

Menerangkan bahwa:

Nama : Asriani
Nim : 14.1.04.0042
Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal : **Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan**

Benar Mahasiswa (i) tersebut telah melaksanakan Penelitian/ Observasi di SDN 15 Banawa Selatan, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan **SKRIPSI**.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salumpaku, 30 April 2018

Mengetahui,
Kepala SDN 15 Banawa Selatan



JUNAEDI, S.Pd.

NIP.19730312 199907 1 001

DAFTAR INFORMAN

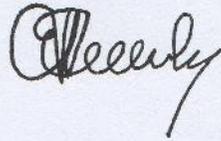
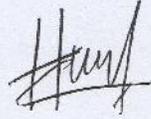
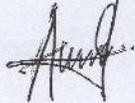
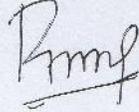
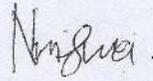
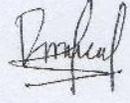
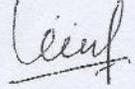
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Junaedi S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Hapsah S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPA	
3.	Akbar Ghazali	Peserta Didik	
4.	Riskayanti	Peserta Didik	
5.	Annisa	Peserta Didik	
6.	Rifki Ghivari	Peserta Didik	
7.	Nurlia	Peserta Didik	

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : **ASRIANI**

NIM. : **14.1.04.0042**

JURUSAN : **PGMI**

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 07 Des 2017	SUKRIANTO	Peran guru Aitah Aitah dalam menunjang keberhasilan emogional peserta didik di era modernisasi	1. Drs. Thaulib, M.Pd. 2. Nanna, S.Ag, M.Pd.	
2	Kamis 07 Desember 2017	SAPRAN	Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di era modernisasi	1. Drs. Thalib Mpd 2. Nanna S.aq. M.Pd	
3	Rabu, 10 Desember 2017	MILDA	Problematika pembelajaran matematika dan alternatif pemecahannya di SD & tingkat ke. menengah	1. Drs. Thaulib, M.Pd. 2. Karmawati S.Pd M.Pd.	
4	Rabu, 10 November 2017	Moh. RULAN IBRAHIM	Implementasi pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah Hagen 1 Palu	1. Drs. Thaulib, M.Pd 2. Karmawati	
5	Jumat 22, Desember 2017	SITI FAJRILH	Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Fiqih di madrasah ibtidaiyah di Hagen 1 Palu	1. Drs. Thaulib M. Pd. 2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim M.Pd.	
6	Rabu, 27, Desember 2017	M. Zaid.	Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran matematika	1. Dr. Pusdin M.Pd. 2. Karmawati S.Pd. M.Pd.	
7	Rabu 27 Desember 2017	Tarmizi	Upaya peningkatan kemampuan berhitung peserta didik menggunakan teknik demonstrasi di kelas V SDN 10 Bontol Kec. Bontol Tengah	1. Dr. Pusdin - M.Pd. 2. Karmawati, S.Pd. M.Pd.	
8	Kamis 18 Januari 2018	Suarti	Peran guru dalam manajemen kelas (Studi kasus pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Hagen 1 Palu)	1. Dr. Jihan, S. Ag. M. Pd 2. Bustam, S.Pd, M.Pd.	
9	Kamis 18 Januari 2018	Hidayati	Adalah penguatan Peserta didik dalam kitab Tuhin mata'ulim	1. Drs. H. Ahmad Asik - M. Pd. I 2. Dr. H. Ahmad gani Bin Purmana L.Ma.	
10	Rabu 24 Januari 2018	Comaria Babas	Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Islam Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 9 Palu Bontol	1. Dr. Mulkam, M. Ag 2. Nanna, S. Ag., M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



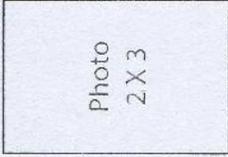
BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : ASRIATI
NIM : 14.1.04.0092
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH ISTIDIA-YAH
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
Tipe MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPA DI SON U BARAWA SELATAN.

FAKULTAS TARBIAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : ASRIANI
NIM: 14.1.04.0042
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH ISTIDIAIYAH
PEMBIMBING : I. DR. H. AHMAD SYAHID M.Pd
II. KARMALATI S.H. M.Pd
ALAMAT : JL. UMMAR SYARIF S.H. M.Pd
NO. HP : 0853 97812996

JUDUL SKRIPSI

PENCAPAIAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
IPA DI SDN IS BAHAWA SELATAN

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : ASRIANI

NIM: 14.1.04.0042

Jurusan.Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

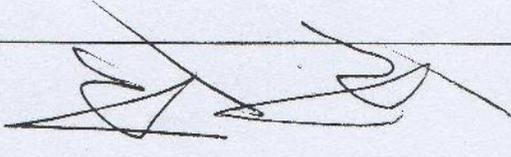
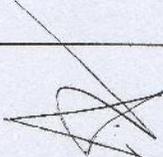
Judul Skripsi : PEMERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di SDN 15 Bamaa Selang

Pembimbing I : Dr. H. AHMAD SYAHID, M.Pd

Pembimbing II : KAEMAWATI S.Pd, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Jumat, 19 Januari 2018	Pendahuluan latihan kain	- Pendahuluan wawancara dapat menambahkan pertanyaan - Harus konsisten dengan kata peserta didik	
2.	Jumat, 27 Juni 2018	III, IIII IV, V	- Sistem Peragaan kerja ilmiah dkk - buku	
3.	Senin, 30 Juni 2018	IV	- Tambahkan hasil diskusi dan delaman- buku	
4.	Senin, 30 Juni 2018	V	- Kesimpulan harus mengjawab rumusan masalah dan sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5.	Kamis, 02 Agustus 2018	IV, III, IV, V	<ul style="list-style-type: none"> urutan keendak yang dihadapi oleh guru saat mengajar Perbaiki format Tambah pembahasan sen dengan tema/materi lihat pedoman Perbaiki format tingkat lampiran lampiran 	
6.	Jumat, 03 Agustus 2018	IV	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki format tingkat lampiran lampiran 	
7.	Senin, 06 Agustus 2018		<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki format 	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

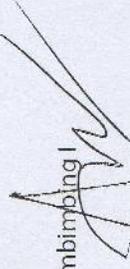
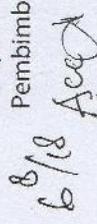
1. Nama : Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
 NIP : 196012171994031003
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Mula/Mula
 Jabatan Akademik : Kepala
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Karmawati, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 198204022006042004
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Asriani
 NIM : 14.1.04.0042
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
 make a match dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Palu

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I : 
 Pembimbing II : 
 Palu, 06 Agustus 2018
 Karmawati, S.Pd., M.Pd.
 NIP: 198204022006042004

DOKUMENTASI



Gedung Belajar SDN 15 Banawa Selatan



Wawancara Bersama Kepala SDN 15 Banawa Selatan



Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan



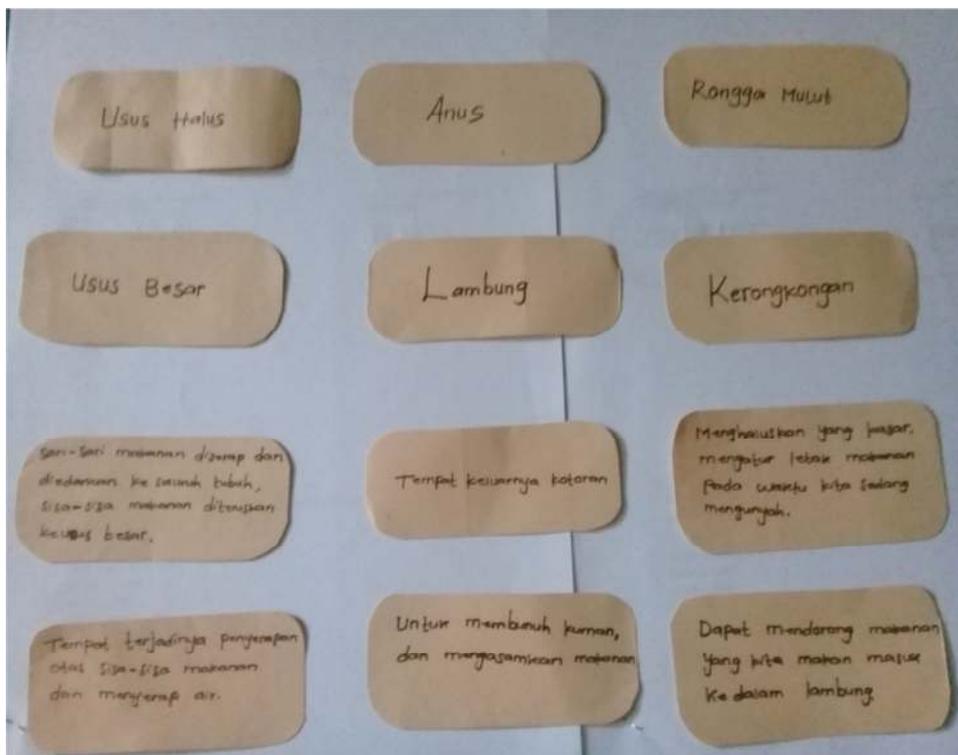
Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas V SDN 15 Banawa Selatan



Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas V SDN 15 Banawa Selatan



Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas V SDN 15 Banawa Selatan



Media pembelajaran kooperatif tipe *make a match*



Proses pembelajaran di kelas V SDN 15 Banawa Selatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Asriani
TTL : Salumpaku, 19 September 1997
NIM : 14.1.04.0042
Alamat : Jl. Umar Syarif No. 19
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	TAHUN	KETERANGAN
1.	SDN INPRES SALUMPAKU	2008	BERIJAZAH
2.	MTS AL-KHAIRAAT PUSAT PALU	2011	BERIJAZAH
3.	MA ALKHAIRAAT PUSAT PALU	2014	BERIJAZAH
4.	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU	2018	SELESAI